

**PERAN LEMBAGA RESILIENSI MUHAMMADIYAH (MUHAMMADIYAH  
DISASTER MANAGEMENT CENTER (MDMC)) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI  
KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2023**

**Ismi Hariyati**

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Email: ismihariyati8@gmail.com

---

**ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Lembaga Resiliensi,  
Darurat Bencana,  
Kebakaran Hutan, Lahan,  
Bencana Alam

Tanggap darurat bencana dan perihal yang berhubungan dengan kebencanaan merupakan tanggung jawab pemerintah, pelaksanaannya juga membutuhkan bantuan dari pihak lain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif bersumber pada data yang diperoleh langsung dari MDMC Provinsi Kalimantan Tengah. Teori tanggap darurat dari Coppola meliputi penyelamatan, pemenuhan kebutuhan dasar, evakuasi, perlindungan dan pemulihan. Penelitian mendapatkan fakta bahwa MDMC Provinsi berperan besar dalam membantu masyarakat dan relawan dalam memadamkan api, membuka posko kesehatan untuk pengobatan, pemeriksaan kesehatan, penyediaan rumah oksigen, mobil oksigen, penyediaan logistik, dan memberikan informasi terkini. Pelayanan MDMC dimulai dari tanggal 18 September 2023 sampai dengan 18 Oktober 2023 dengan total jumlah penerima manfaat 15.518 orang. MDMC diharapkan dapat meningkatkan perannya apabila terjadi lagi bencana dikemudian hari.

---

**ABSTRACT**

---

**Keywords:**

Resilience Institute,  
Disaster Emergency,  
Forest Fires, Land,  
Natural Disasters

*Emergency response to disasters and matters related to disasters is the responsibility of the government, Its implementation also requires assistance from other parties. The research method used is descriptive qualitative sourced from data obtained directly from MDMC Central borneo Province. Coppola's emergency response theory includes rescue, meeting basic needs, evacuation, protection and recovery. Research has found that the Provincial MDMC plays a major role in helping the community and volunteers in extinguishing fires, open a health post for treatment, health checks, providing oxygen houses, oxygen cars, providing logistics, and provide the latest information. MDMC services start from 18 September 2023 to 18 October 2023 with a total number of beneficiaries of 15.518 people. It is hoped that MDMC can increase its role if another disaster occurs in the future.*

---

**PENDAHULUAN**

Bencana adalah rangkaian-peristiwa yang dapat mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan Masyarakat termasuk kebakaran hutan. Penyebab bencana kebakaran hutan dan lahan umumnya terjadi karena faktor alam dan nonalam. Kebakaran hutan dan lahan yang akibat faktor alam salah satunya disebabkan oleh Aktivitas vulkanis (terkena letusan gunung Merapi, awan panas dll), sambaran petir, percikan api akibat gesekan antara batang ranting kering. Kebakaran di bawah tanah/ground fire pada saat musim kemarau dapat menyulut kebakaran di atas tanah. Faktor non alam yang disebabkan campur tangan manusia salah satunya disebabkan

*Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya Tahun 2023*

membuka lahan dengan membakar hutan, membuang bekas puntung rokok yang masih menyala serta dengan sengaja membiarkan api masih menyala setelah melakukan kegiatan di hutan (berburu, kamping, dll).

Karakteristik kontur tanah di Kalimantan Tengah dengan mayoritas wilayah memiliki wilayah berkontur gambut yang tersebar di 14 kabupaten/kota, dengan ketebalan yang bervariasi dengan total luasan 4.681.918 terbagi dua yaitu fungsi lindung 2.557.033 ha serta fungsi budidaya 2.124.883 ha. Tanah gambut terbentuk sebagian besar berasal dari tanaman berkayu yang berada dalam kondisi jenuh air di daerah cekungan. Daerah genangan tersebut berasal dari luapan sungai dan air hujan. Dengan tergenangnya ini menyebabkan proses dekomposisi atau pelapukan berjalan lambat dan mengalami penumpukan bahan organik tumbuhan, yang dari waktu ke waktu membentuk lapisan yang menebal yang disebut gambut.

Penumpuknya bahan organik terakumulasi secara alami mampu menyimpan air hingga mencapai 90 % dari volumenya, dan pada saat musim kemarau menjadi penyangga hidrologi, yang berfungsi melepaskan air sedikit demi sedikit sehingga masih dalam kondisi basah dalam beberapa waktu. Namun perubahan yang disebabkan oleh faktor alam dan eksploitasi oleh manusia, membuat ekosistem gambut menjadi terdegradasi berangsur-angsur surut dan lama-kelamaan menjadi kering. Gambut kering inilah yang menjadikannya sumber bahan bakar yang sangat menyulitkan apabila terbakar karena tidak akan mudah dipadamkan. Kebakaran tidak hanya terjadi pada permukaan tanah namun juga terjadi dibawah permukaan, seperti semacam bara api yang terus menjalar membakar gambut dan pada akhirnya menimbulkan kabut asap yang luar biasa. Diperparah dengan adanya fenomena El-Nino, yang membuat kemarau semakin panjang dan semakin kering.

Pada tahun 2015, Provinsi Kalimantan Tengah menetapkan status Tanggap Darurat Kebakaran Hutan dan Lahan dengan luasan kebakaran mencapai 583.833,44 Hektar dan kembali terjadi dengan kondisi yang relative sama pada tahun 2019 kembali terjadi kebakaran hutan yang sangat besar dengan luasan kebakaran mencapai 317.749,00 Hektar. Kondisi terparah terjadi pada kabupaten sekitar (Pulang Pisau, Katingan, Kotawaringin Timur, Kapuas) dan kota Palangka Raya sebagai Ibukota Propinsi Kalteng, yang merupakan salah satu daerah langganan kebakaran dan wilayah yang selalu terkena dampak asap, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan masyarakat, sosial, ekonomi, dan transportasi terutama transportasi udara serta kerusakan ekologi, menurunnya keanekaragaman sumber daya hayati dan ekosistemnya, serta penurunan kualitas udara, yang apabila dinilai dengan biaya ekonomi maka tidak sedikit nilai yang harus dibayarkan untuk mengembalikan lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan ekosistem yang utuh dengan fungsi-fungsi yang ada.

Berkaca dari permasalahan dan dampak buruk dari kebakaran hutan dan lahan yang terjadi setiap tahun terjadi dengan eskalasi dan intensitas yang berbeda, bahkan dapat berkolaborasi dengan bencana lain seperti kekeringan dan Epidemii & Wabah Penyakit, maka pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran Provinsi Kalimantan Tengah, melaksanakan kewajiban untuk menyusun suatu rencana

*Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya Tahun 2023*

kesiapsiagaan terkait penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan, sebagai langkah strategis yang nantinya dapat dipedomani oleh semua stakeholder atau pemangku kepentingan yang terlibat, menjadi sebuah dokumen rencana kontijensi.

Tanggap darurat bencana serta segala hal yang berhubungan dengan kebencanaan seperti mitigasi, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi di Indonesia adalah tanggung jawab penuh pemerintah, seperti yang terdapat dalam UU No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan sebagaimana juga tertuang dalam Pasal 8 Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 24 Tahun 2017 terkait penentuan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan Provinsi. Serta terdapat pada Peraturan Daerah Kota Palangka Raya No 09 tahun 2017 tentang penanggulangan bencana.

Penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab seluruh masyarakat sebagai pemberi bantuan baik sebagai relawan yang terlibat secara langsung atau bantuan berupa materi. Pemerintah selalu membuntuhkan bantuan dari masyarakat, swasta, lembaga non pemerintah dan bantuan luar negeri. Chamsah, 2007 (Ahmad Syarif, Andi Alimuddin Unde, 2014), menegaskan kompleksitas bencana di Indonesia, harus ditangani oleh semua pihak yang secara formal sebagai penanggungjawab kejadian yang berhubungan dengan bencana alam dan bencana sosial lainnya. Bencana alam yang secara kuantitas meningkat perlu ditangani bersama oleh pemerintah dan masyarakat.

Organisasi Muhammadiyah salah satu organisasi kemasyarakatan yang memiliki lembaga-penanggulangan bencana, yaitu Lembaga Resiliensi Bencana atau Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC), organisasi ini didirikan tahun 2009. Meskipun belum lama sejak didirikannya namun telah banyak perannya pada penanggulangan bencana, sehingga-keberadaannya juga dirasa cukup penting dalam hal mempersiapkan proses manajemen penanggulangan bencana, berkaitan dengan kepedulian sesama manusia -sebagai makhluk--ciptaan Tuhan.

MDMC berada di pusat dan daerah sehingga memungkinkan MDMC bisa menangani secara langsung persoalan dan permasalahan yang berkaitan dengan kebencanaan di daerahnya masing-masing. Pola organisasi serta praktik manajemen penanggulangan bencana yang digagas oleh MDMC perlu untuk diketahui dan dipahami bersama, agar berbagai upaya untuk menyelesaikan persoalan bencana bisa optimal, sebagai upaya peran serta organisasi non pemerintahan dalam perannya dalam membantu menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan permasalahan tersebut kajian ini bertujuan untuk melihat peran Lembaga Resiliensi Bencana Muhammadiyah (Muhammadiyah disaster management (MDMC)) dalam tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya tahun 2023.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara tepat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reabilitas salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Subyek pengamatan dalam kajian ini adalah Lembaga Resiliensi Bencana Muhammadiyah (Muhammadiyah disaster management (MDMC)) Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi lazizmu dan MDMC Kota Palangka Raya dalam perannya membantu pemerintah menangani dampak lingkungan dan dampak yang terjadi terhadap masyarakat pada saat terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

Pengumpulan data dalam pengamatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi observasi langsung maupun tidak langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa digunakan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang digunakan. Teknik analisa dapat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah eneliti harus aktif selama pengumpulan data, selanjutnya aktif di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi sebagaimana digambarkan Milles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanggulangan bencana di Indonesia di atur dalam UU No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan sebagaimana tertuang dalam Pasal 8 Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 24 Tahun 2017 terkait penentuan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan Provinsi. Serta terdapat pada Peraturan Daerah Kota Palangka Raya No 09 tahun 2017 tentang penanggulangan bencana.

Lembaga Resiliensi Bencana Muhammadiyah (Muhammadiyah disaster management (MDMC)). Penyebutan lembaga resiliensi bencana pimpinan pusat Muhammadiyah adalah nomenklatur resmi dalam bahasa Indonesia yang disebut juga dalam bahasa Inggris Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC). Penggunaan MDMClah yang umumnya digunakan dalam korespondensi dan perjanjian kerjasama.

MDMC merupakan Unsur Pembantu Pimpinan (UPP) Muhammadiyah yang dibentuk berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah BAB VII pasal 20 yang secara khusus menyebutkan lembaga adalah unsur pembantu pimpinan yang menjalankan tugas pendukung Muhammadiyah. Serta Anggaran Rumah Tangga (ART) pasal 20, menyebutkan:

1. Lembaga dibentuk oleh Pimpinan Pusat

*Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya Tahun 2023*

2. Pimpinan wilayah dan pimpinan daerah apabila dipandang perlu, dapat membentuk lembaga tertentu di tingkat masing-masing dengan persetujuan Pimpinan Muhammadiyah setingkat di atasnya
3. Lembaga bertugas melaksanakan program dan kegiatan pendukung yang bersifat khusus.

Fenomena atau peristiwa yang hampir selalu terjadi di Kota Palangka Raya pada saat musim kemarau adalah kebakaran hutan dan lahan. Fenomena yang hampir selalu terjadi setiap tahun tercatat sejak tahun 1997. Kerap kali kebakaran hutan dan lahan menimbulkan dampak lain yaitu kabut asap yang menyebabkan lebih banyak lagi masyarakat yang terdampak. Menyebabkan kerugian di banyak hal bagi masyarakat, dampak buruk bagi kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta ekologi.

Kota Palangka Raya yang selalu menjadi langganan bencana kebakaran hutan dan lahan serta bencana kabut asap memaksa pemerintah, lembaga non pemerintah serta masyarakat selalu siap dan tanggap apabila bencana ini terjadi lagi. Konsep tanggap darurat bencana mengacu pada rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat terjadinya bencana untuk meminimalisir dampak buruk yang terjadi. Meliputi berbagai kegiatan seperti penyelamatan, evakuasi masyarakat terdampak, evakuasi harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan korban, mengatur pengusiran, penyelamatan dan pemulihan sarana dan prasarana yang dilakukan pada saat terdapat tanda-tanda munculnya ancaman yang berbahaya bagi masyarakat dan dihentikan pada saat bencana dinyatakan telah usai.

Berdasarkan konsep tanggap darurat bencana Menurut Coppola, fungsi respon dalam tanggap darurat bencana adalah upaya untuk mengurangi cedera, kehilangan nyawa dan kehilangan harta benda sebelum, pada saat bencana, dan setelah kejadian bencana.<sup>9</sup> Penetapan status keadaan darurat bencana merupakan proses penetapan suatu wilayah karena ancaman atau kejadian dapat dinyatakan dalam keadaan darurat bencana atau tidak, diperlukan adanya indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai kriteria. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana pasal 23 menyebutkan bahwa penentuan status keadaan darurat bencana dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan tingkatan bencana. Bencana tingkat daerah ditetapkan oleh pemerintah daerah yaitu oleh Walikota atau Bupati.

Sejak kondisi kebakaran hutan dan lahan mulai berdampak terhadap masyarakat, Serta Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah menetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan dimulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 10 November 2023. Penetapan status tersebut tertuang dalam Surat Keputusan no 188.44/194/2023. Kemudian status siaga bencana ditingkatkan menjadi tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan melalui surat keputusan no 188.44/397/2023 pada tanggal 6 Oktober 2023.

Setelah ditetapkannya status bencana tersebut Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai organisasi masyarakat merasa perlu terlibat langsung dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap melalui MDMC yang merupakan anak organisasinya yang bergerak di bidang kebencanaan. Pemerintah daerah

*Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya Tahun 2023*

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah mengeluarkan Surat Keputusan dengan nomor 023/KEP/B/II.18/2023. Ditetapkan pada tanggal 11 September 2023 tentang struktur personalia pos komando dan koordinasi Muhammadiyah siaga/tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan Kalimantan Tengah. Dengan surat keputusan itu secara langsung mengutus anggota MDMC, anggota orthonom Muhammadiyah seperti aisyiah, IPM, IMM, Nasyiatul Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah serta relawan Mahasiswa FIKES UMPR. Anggota orthonom dan relawan tersebut dibagi dalam berbagai unit, diantaranya :

1. Unit kerja assesment yang bertanggung jawab menangani terkait upaya untuk mendapatkan data atau informasi.
2. Unit Kerja medis yang bertanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Beranggotakan tim medis yang merupakan Tenaga kesehatan RSI PKU Muhammadiyah.
3. Unit kerja SAR (pemadaman) yang bertanggung jawab membantu masyarakat langsung maupun membantu BPBD dalam melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan.
4. Unit kerja logistik dan peralatan yang bertanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan logistik serta pengadaan peralatan yang dibutuhkan dalam proses penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan untuk menunjang kinerja unit tersebut. Unit kerja logistik dan peralatan dibagi dua tim yaitu tim Mobil Oksigen dan Tim Rumah Oksigen. Tim kerja mobil oksigen bertanggung jawab untuk pengoperasian mobil oksigen dan tim rumah oksigen yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh MDMC berupa ruangan steril dengan tersedianya tabung oksigen dan tenaga kesehatan.

Setelah ditetapkannya Surat Keputusan struktur personalia Pos komando dan koordinasi Muhammadiyah pada tanggal 11 September 2023. MDMC memulai aktivitasnya di tanggal 18 september 2023. Setiap unit tim ditugaskan sesuai dengan lokasi yang membutuhkan bantuan dan lokasi yang mudah dijangkau oleh Masyarakat.

Unit kerja medis yang beranggotakan tenaga kesehatan profesional ditempatkan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya, yang beralamatkan di jalan Badak. Anggota MDMC pada posko BPBD bertugas untuk membantu para tim penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan yang meliputi tim pemadam kebakaran Kota Palangka Raya, pemadam kebakaran swadaya masyarakat, anggota TNI dan polri serta relawan. Unit pemadam kebakaran MDMC juga ditempatkan di posko BPBD.

Tim MDMC unit medis posko BPBD memberikan pelayanan kepada para anggota dan relawan pemadam kebakaran berupa pemeriksaan kesehatan, melakukan pengobatan, pemberian obat dan vitamin, pemberian masker medis, pemberian paket nutrisi (susu, roti, vitamin, cemilan dan buah-buahan), dan pemberian edukasi kesehatan. Tim MDMC unit medis tidak hanya melayani di posko BPBD tetapi juga ditempatkan di rumah singgah oksigen, mobil oksigen dan turun langsung ke Masyarakat.

Tim MDMC unit medis beroperasi menyediakan pelayanan kesehatan dimulai pada tanggal 18 September 2023 hingga tanggal 26 Desember 2023, sepanjang dibukanya pelayanan medis oleh

*Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya Tahun 2023*

tenaga kesehatan MDMC tercatat 15.399 orang menerima manfaat pelayanan kesehatan baik pemeriksaan kesehatan, pengobatan, dll.

Tim MDMC unit SAR melakukan pelayanan pemadaman kebakaran berdasarkan pembagian tugas dari posko BPBD Kota Palangka Raya dan aduan langsung dari Masyarakat yang membutuhkan pelayanan pemadam kebakaran. Tim MDMC unit SAR yang bertugas untuk memberikan pelayanan pemadaman api di hutan dan lahan mempunyai armada khusus berupa mobil triton yang difasilitasi oleh LAZIZMU lengkap dengan mesin pompa air, selang air, masker respirator dan handy talkie (HT) sebagai alat komunikasi. Tim MDMC unit SAR memulai pelayanan dimulai pada tanggal 18 September 2023 hingga 19 Oktober 2023. Sepanjang disediakannya pelayanan pemadaman kebakaran hutan dan lahan tim MDMC tercatat telah memadamkan 27 titik api baik melalui pembagian tugas dari BPBD Kota Palangka Raya maupun aduan Masyarakat secara langsung.

Selanjutnya tim MDMC unit kerja logistik dan peralatan yang di dalamnya terbagi menjadi dua unit yakni tim mobil oksigen dan tim rumah oksigen. Tim mobil oksigen memberikan pelayanan berdasarkan aduan masyarakat. Mobil yang dipergunakan sebagai mobil oksigen adalah ambulance milik Klinik Pratama Aisyiah. Mobil oksigen dioperasikan oleh tenaga kesehatan profesional tim MDMC. Mobil oksigen menyediakan layanan berupa pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan pemberian oksigen tabung. Layanan mobil oksigen berlangsung dari tanggal 18 September 2023 sampai dengan tanggal 18 Oktober. Sepanjang beroperasi mobil oksigen telah memberikan pelayanan untuk 10 orang yang mendapatkan manfaat dari mobil oksigen.

Tim rumah oksigen membuka pelayanan di kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Jalan RTA. Milono km. 1,5. Rumah singgah oksigen sekaligus pos koordinator MDMC menyediakan pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, masker medis dan memberikan oksigen. Semua pelayanan tersebut dilakukan diruangan yang steril dan nyaman dengan bed dan tabung oksigen yang cukup. Pemeriksaan kesehatan dan pemberian oksigen dilakukan oleh tenaga kesehatan. pemberian oksigen (dengan kanula nassal, masker, oksigen dalam kemasan), harus sesuai dengan indikasi medis, misalnya terdapat pnemonia atau serangan asma berat.

Rumah oksigen sekaligus pos koordinator MDMC selain terdapat tenaga medis juga terdapat relawan yang bertugas dibagian administrasi. Tugas relawan adminitrasi MDMC melakukan pencatatan kondisi terkini, mencatat logstik yang masuk dan keluar untuk kebutuhan setiap unit, memberikan pelayanan umum terhadap masyarakat yang datang, mendokumentasikan kegiatan, mengumpulkan pengumpulan data, merangkum kegiatan harian, membuat infografis berdasarkan rangkuman data setiap unit dan update kondisi bencana (ISPU, jarak pandang dan status bencana (siaga/ tanggap darurat)) dan mengupdate ke social media.

MDMC juga mengadakan kegiatan pada bulan Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2023 dengan tema “membirukan langit Kalimantan Tengah” dengan agenda kegiatan pembagian 1000 masker dan vitamin, pembagian nutrisi untuk relawan karhutla dan edukasi PRB di kondisi tanggap darurat bencana karhutla. Sasaran kegiatan

*Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya Tahun 2023*

tersebut adalah masyarakat dan relawan karhutla dengan total penerima manfaat 1060 orang yang diadakan di Pasar Besar di jalan Halmahera. dengan peserta yang berasal dari MDMC, LAZIZMU Kalimantan Tengah, Ortonom Muhammadiyah dan Angkatan Muda Muhammadiyah (AUM).

## **KESIMPULAN**

Kebakaran hutan dan lahan yang merupakan bencana yang kerap kali terjadi bahkan menjadi bencana rutin tahunan, pemerintah telah berusaha keras agar tidak berdampak besar. Dampak dari kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan juga kabut asap sangat merugikan masyarakat baik kerugian materil dan non meteril. Pada saat bencana karhutla terjadi beberapa dampak terjadi di masyarakat antara lain mengalami gangguan kesehatan (diare, sakit kulit, sakit mata, gangguan pernapasan (ISPA), pneumonia, dll). Kerugian sektor transportasi pun terganggu seperti pesawat mengalami kesulitan terbang dan mendarat, transportasi darat menjadi lebih waspada karena jarang pandang yang terbatas. Kerugian dari sektor pendidikan karena banyak sekolah yang terpaksa diliburkan dalam waktu lama karena kondisi tidak memungkinkan. Serta kerugian sektor ekonomi dan ekologi.

Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang dalam setiap langkahnya selalu berorientasi pada masyarakat contohnya Muhammadiyah mendirikan pendidikan dari tingkat prasekolah hingga tingkat universitas yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia dan dalam bidang kesehatan dari klinik hingga rumah sakit yang juga tersebar diseluruh Indonesia. Melalui MDMC Muhammadiyah mencoba memberikan manfaat bagi masyarakat dalam sektor kebencanaan. Didirikannya MDMC bertujuan agar penanganan kebencanaan lebih terstruktur dan terorganisir hingga manfaat yang didapatkan masyarakat bisa maksimal dan efektif.

Bencana kebakaran hutan dan lahan disertai kabut asap yang merupakan bencana yang hampir selalu terjadi tiap tahun di Kota Palangka Raya membuat MDMC Provinsi Kalimantan Tengah mengambil peran seperti khitahnya lembaga

ini didirikan yaitu untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi bencana dari sektor kesehatan meliputi penyediaan rumah oksigen, mobil oksigen dan posko di BPBD untuk relawan yang membutuhkan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan. pemadaman kebakaran hutan dan lahan, penyediaan logistik untuk masyarakat dan relawan, menyebarkan informasi serkain kondisi terkait bencana kebakaran hutan dan lahan disertai kabut asap. Diharapkan Peran MDMC dapat bermanfaat bagi masyarakat dan membantu pemerintah dalam meringankan beban dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

MDMC Provinsi Kalimantan tengah diharapkan dapat meningkatkan perannya apabila dikemudian hari terjadi bencana. Baik itu bencana kebakaran hutan dan lahan yang disertai kabut asap maupun bencana lainnya. Memperluas jangkauan bantuan karena faktanya setiap kejadian bencana sangat diperlukan perhatian secara khusus dan efektif guna meminimalisir dampak kerugian yang dialami masyarakat baik materil dan non materil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, F. dan I.G.M.Subiksa. 2008. Lahan Gambut : Potensi untuk pertanian dan aspek lingkungan. Balai Penelitian tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAFT) Bogor, Indonesia.
- Gulo. W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT Grasindo
- Hermawan Warsito. 1995. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Saharjo, B.H. 2003. Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Yang Lestari Perlukah Dilakukan. Departemen Silviculture. Fakultas Kehutanan.bogor: Intitut Pertanian Bogor
- Adiyoso. Wignyo. 2018. Pengantar Manajemen Bencana. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif .Jakarta: UI-Press
- Comfort, L.K dan kapucu N. 2006. Inter-Organizational in extreme event : The World Trade Centre Attack.
- Syaufina.L. 2008. Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia. Malang : Bayumedia Moynihan, D. P. 2008 learning Under Uncertainty : Networks in Crisis Management. Public Administration Review
- Nurjannah, dkk, Manajemen Bencana, alfabeta, bandung tahun 2012
- Saharjo, B.H. 2003, Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Yang Lestari Perlukah Dilakukan. Departemen Silviculture. Fakultas Kehutanan.bogor: Intitut Pertanian Bogor
- Syaufina.L. 2008. Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia. Malang : Bayumedia
- Sumardi. Widyastutik, S.M. 2004. Dasar-dasar perlindungan hutan. Yogyakarta: gadjah mada university press
- Kusumasari. Bevaola. 2014. Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal. Yogyakarta: Gava Media
- Irawan. Ade. 2018. Manajemen Bencana Pengantar dan Isu-Isu Strategis. Jakarta: Bumi Aksara



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License